

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Kontribusi Madrasah Masyariqul Anwar Di Caringin-Banten Tahun 1930-1966 M”. Maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Caringin merupakan sebuah Dusun/Kampung yang terletak di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Nama Caringin diambil dari sebuah nama jenis pohon “Waringin” atau pohon beringin. Di Caringin terdapat sebuah madrasah yaitu Madrasah Masyariqul Anwar sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar. Latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Masyariqul Anwar diantaranya: *Pertama*, Syekh Asnawi melihat sistem politik *Devide Et Impera* (Adu Domba) yang dilakukan oleh kolonial Belanda dengan membeda-bedakan status sosial; *Kedua*, dilatarbelakangi oleh kedua cucu Syekh Asnawi, yaitu K.Tb.A. Maemun dan K.Tb.A. Mushlih yang menyaksikan proses belajar-mengajar serta hasil yang dicapainya dari Madrasah “Jami’atul Khair” di Jakarta dan Madrasah “Al-Muawannah” di Cianjur, *Ketiga*, Syekh Asnawi menilai sistem pendidikan madrasah

mempunyai kelebihan dalam hal-hal tertentu. Dan MMA berdiri pada tanggal 12 Mei 1930 M.

2. Perkembangan Madrasah Masyariqul Anwar di Caringin-Banten terbagi dalam 3 periode babakan waktu. *Pertama* tahun 1930-1942 M yaitu MMA dipenuhi oleh kalangan santri dan menggabungkan mata pelajaran Agama dan Umum; MMA menyertakan Kitab-Kitab As-Salafiyah Al-Mu'tabaroh; dan MMA menggunakan metode menghafal. *Kedua* tahun 1942-1945 M yaitu murid MMA bergabung dengan tentara Hizbullah. Dan *ketiga* tahun 1945-1966 M, yaitu murid dan guru MMA memerangi kolonial Belanda pada tahun 1948 M, tahun 1952 M membentuk sekolah MTS MA Pusat, tahun 1955 M membentuk PGA (Pendidikan Guru Agama) dan YPI (Yayasan Pendidikan Islam), tahun 1962 M membentuk Pengurus Besar MA dan tahun 1966 M membentuk MAMA (Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar).
3. Kontribusi MMA di Caringin-Banten Tahun 1930-1966 M yaitu: *Pertama*, pada bidang pendidikan terjaminnya pendidikan yang layak untuk masyarakat Caringin dan melahirkan kader-kader Mubaligh yang berkompeten. *Kedua*, pada bidang sosial memberi kesadaran kepada masyarakat Caringin akan pentingnya peduli

terhadap sesama dan terjaminnya kebutuhan sandang, pangan dan pakan seperti pada kegiatan Jum'at barokah yaitu MMA mendistribusikan zakat, infaq, dan shadaqah, terjaminnya protein masyarakat Caringin dalam kegiatan pembagian daging Qurban, terhindarnya dari penyakit dengan melaksanakan cek kesehatan gratis dan sunnatan massal. *Ketiga*, pada bidang keagamaan terbantunya anak-anak untuk belajar mengaji sejak dini, menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kegiatan Maulid, Rajaban dan Muharaman, menumbuhkan rasa syukur dalam kegiatan pembuatan bubur Syuro, terciptanya tali silaturahmi dalam kegiatan pawai obor. *Keempat*, pada bidang ekonomi terbantunya perekonomian masyarakat Caringin dengan mengajarkan berkreasi dalam membuat kerajinan tangan sehingga hasil dari kerajinan tangan tersebut dapat diperjual belikan.

B. Saran-Saran

Penulis menyadari skripsi yang berjudul “Kontribusi Madrasah Masyariqul Anwar di Caringin-Banten Tahun 1930-1966 M” masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, sumber-sumber yang didapatkan dan kekurangan lainnya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik yang membangun guna memperbaiki atau

meluruskan penelitian ini sehingga menambah wawasan literatur lokal yang ada di Provinsi Banten. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mencari sumber data yang lebih lengkap lagi, baik berupa wawancara maupun dokumen-dokumen penting tentang Madrasah Masyariqul Anwar dan tokoh pendirinya agar dapat menjelaskan secara lebih lengkap, karena penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna.
2. Bagi Civitas Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar sama-sama memperhatikan kontribusi dari lembaga pendidikan Islam yang berada di Provinsi Banten yang nyatanya masih banyak lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri dan memberikan sumbangsuhnya cukup banyak.
3. Bagi Prodi Sejarah Peradaban Islam baik itu dari Dosen ataupun mahasiswa, agar melakukan riset lebih lanjut mengenai kontribusi Madrasah Masyariqul Anwar di Caringin-Banten, karena masih banyak khalayak umum yang belum mengetahui keberadaan Madrasah Masyariqul Anwar. Untuk itulah penulis menganjurkan skripsi ini menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dari periode kurun waktu 1967-era sekarang.

Hal ini karena sejahrawan merupakan sumber agen informasi apabila mahasiswa melakukan penelitian ilmiah dan semakin banyaknya pemerhati sejarah lokal akan menjadi optimisme sejarah yang ada di Banten agar tidak terlupakan.